



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**CASE REPORT: APLIKASI FOOT EFFLEURAGE MASSAGE UNTUK
MENURUNKAN NAUSEA PADA PASIEN DENGAN
GASTRITIS DI IGD RS BETHESDA
YOGYAKARTA TAHUN**

2025

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat memeroleh gelar
Profesi Ners**

OLEH:

WILLY FERDIYANTO

2304128

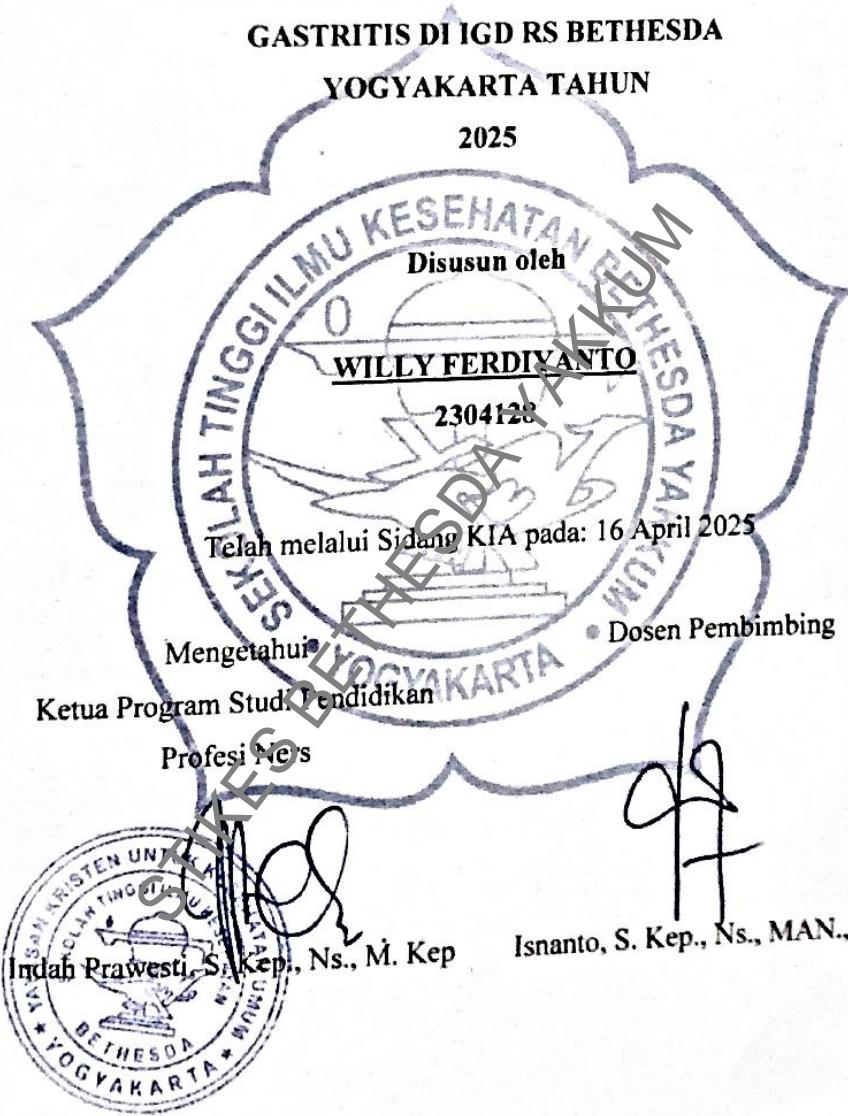
**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA**

2025

NASKAH PUBLIKASI

CASE REPORT: APLIKASI FOOT EFFLEURAGE MASSAGE UNTUK MENURUNKAN NAUSEA PADA PASIEN DENGAN GASTRITIS DI IGD RS BETHESDA YOGYAKARTA TAHUN

2025



**Case Report: Aplikasi Foot Effleurage Massage untuk Menurunkan Nausea pada
Pasien dengan Gastritis di IGD RS Bethesda
Yogyakarta Tahun 2025**

Willy Ferdiyanto¹ Isnanto²

ABSTRAK

Latar Belakang: Gastritis merupakan salah satu penyakit saluran pencernaan yang dialami secara global oleh sebagian besar manusia di dunia. Data penyakit gastritis di Indonesia menempati peringkat 10 besar penyakit di rumah sakit, baik rawat jalan maupun rawat inap. Data pasien gastritis bulan Januari-Februari 2025 di IGD RS Bethesda Yogyakarta yaitu 75 pasien dengan keluhan nausea.

Tujuan: Mengetahui aplikasi *foot effleurage massage* untuk menurunkan nausea pada pasien dengan gastritis di IGD RS Bethesda Yogyakarta tahun 2025.

Metode: Desain penelitian KIA ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Populasi pada penelitian ini adalah pasien gastritis dengan nausea di IGD. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Intrument penelitian yang digunakan adalah *Index of Nausea, Vomiting and Retching (INVR)*.

Hasil: Intervensi *foot effleurage massage* dilakukan sebanyak 3 kali selama 5 menit setiap sesinya, hasil skor *INVR* menurun dari 10 (nausea sedang) menjadi 2 (nausea ringan)

Kesimpulan: Intervensi *foot effleurage massage* yang dilakukan menunjukkan adanya penurunan skala *index of nausea, vomiting and retching (INVR) score*, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *foot effleurage massage* untuk menurunkan nausea pada pasien dengan gastritis di IGD RS Bethesda Yogyakarta tahun 2025.

Kata Kunci: *Foot effleurage massage*, Nausea, Gastritis
xiii + 74 halaman + 4 tabel + 1 skema + 1 grafik + 6 Lampiran

Kepustakaan: 23, 2018-2025

**Case Report: Application of Foot Effleurage Massage to Reduce Nausea in Patients
with Gastritis in The Emergency Department of
Bethesda Hospital Yogyakarta Year 2025**

Willy Ferdyanto¹ Isnanto²

ABSTRACT

Background: Gastritis is one of the digestive tract diseases experienced globally by most humans in the world. Gastritis disease data in Indonesia rank in the top 10 diseases in hospitals, both outpatient and inpatient. Data on gastritis patients in January-February 2025 in the emergency room of Bethesda Yogyakarta Hospital were 75 patients with complaints of nausea.

Objective: Knowing the application of foot effleurage massage to reduce nausea in Patient with Gastritis in The Emergency Department of Bethesda Hospital year 2025.

Methods: The research design is descriptive with a case study approach. The population is patient gastritis with nausea in The Emergency Department. The sampling technique is a purposive sampling. The research instrument used Index of Nausea, Vomiting, and Retching (INVR).

Results: The foot effleurage massage intervention was carried out 3 times for 5 minutes each session, the INVR score decreased from 10 (moderate nausea) to 2 (mild nausea).

Conclusion: The foot effleurage massage intervention performed showed a decrease in the index of nausea, vomiting and retching (INVR) score, so it can be concluded that there is an effect of foot effleurage massage to reduce nausea in patients with gastritis in the emergency room of Bethesda Hospital Yogyakarta in 2025.

Keywords: Foot effleurage massage, Nausea, Gastritis
xiii + 74 pages + 4 tables + 1 schemes + 1 graphic + 6 appendix

Literature: 23, 2016-2025

PENDAHULUAN

Gastritis merupakan salah satu penyakit saluran pencernaan yang dialami secara global oleh sebagian besar manusia di dunia. Data penyakit gastritis di Indonesia menempati peringkat 10 besar penyakit di rumah sakit, dengan jumlah 234.663 orang dengan gastritis yang melakukan pengobatan, baik rawat jalan maupun rawat inap pada tahun 2020 [1]. 60,8% dari total penderita gastritis mengalami gejala seperti nausea derajat sedang hingga memerlukan perawatan [2]. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta didapatkan data pasien gastritis bulan Januari-Februari 2025 yaitu 75 pasien dengan keluhan nausea yang dirawat inap maupun rawat jalan. Kondisi penyakit ini menyebabkan pasien dirawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD)

Penderita gastritis mengalami gejala seperti nyeri pada area epigastrium, nausea, dan ketidaknyamanan pada area dada hingga kerongkongan (esofagus), serta kehilangan nafsu makan [3]. Penatalaksanaan gastritis dapat dilakukan dengan terapi farmakologis dan non farmakologis sebagai terapi pendukung dari tindakan medis. *Foot effleurage massage* adalah teknik pemijatan pada kaki dengan cara mengusap dan menekan sepanjang telapak kaki hingga betis bagian belakang. *Foot effleurage massage* berfungsi dalam menurunkan masalah kesehatan seperti nausea pada penderita gastritis maupun nausea akibat efek samping pengobatan atau pasca tindakan anestesi. Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti akan melakukan studi kasus asuhan keperawatan pada pasien gastritis dengan intervensi *foot effleurage massage* untuk menurunkan nausea di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan pada 6 April 2025 di IGD RS Bethesda Yogyakarta. Populasi pada penelitian ini adalah pasien gastritis dengan nausea di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive*

sampling. Alat ukur pada penelitian ini adalah *Index of Nausea, Vomiting, and Retching (INVR)* dan lembar observasi *foot effleurage massage*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pasien adalah Tn S (67 tahun) dengan diagnosa medis obs vomitus ec gastritis, TB Paru *on Treatment*, masuk ke IGD RS Bethesda pada 4 April 2025. Tn S mengatakan merasa mual dan muntah sebanyak 2 kali pada saat menunggu antrian obat di farmasi RS Bethesda setelah berobat ke poliklinik paru. Pada jam 14.34 WIB, pasien dilakukan pemeriksaan dan didapatkan wajah pucat, keringat dingin, tekanan darah 113/73 mmHg, frekuensi nadi 99 x/ menit, suhu 36,5°C, frekuensi napas 20 x/ menit. Hasil pengkajian pada Tn S didapatkan masalah keperawatan nausea berhubungan dengan iritasi lambung. Tujuan keperawatan pada Tn S adalah tingkat nausea menurun dengan kriteria hasil keluhan mual menurun, intervensi keperawatan yang dilakukan adalah manajemen mual, seperti menggunakan teknik non farmakologis (*foot effleurage massage*) untuk mengatasi mual.

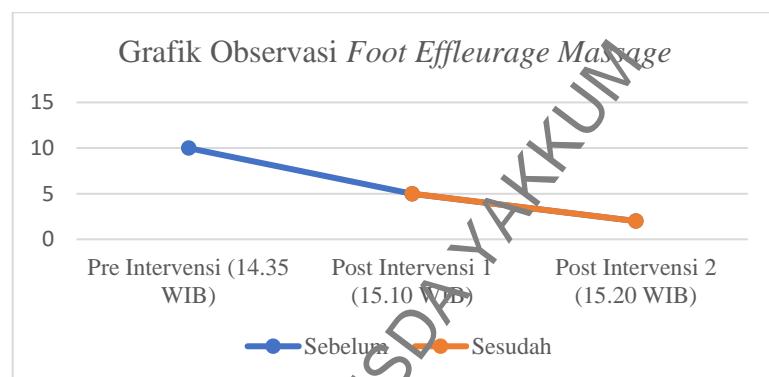
Intervensi *foot effleurage massage* sebanyak 3 kali dengan waktu 5 menit setiap sesinya dan jeda 10 menit sebelum dilakukan intervensi selanjutnya. Peneliti melakukan observasi, baik sebelum dan sesudah dilakukan intervensi *foot effleurage massage* dengan instrumen *Index of Nausea, Vomiting and Retching (INVR)*.

Tabel 1 Hasil Observasi *Foot Effleurage Massage* pada Tn S dengan Gastritis di IGD RS Bethesda Yogyakarta tahun 2025

<i>Intervensi Massage</i>	<i>Foot Effleurage</i>	<i>Score Index of Nausea, Vomiting and Retching (INVR)</i>	
		<i>Sebelum</i>	<i>Sesudah</i>
Pre Intervensi (14.35 WIB)		10 (nausea sedang)	
Post Intervensi 1 (15.10 WIB)			5 (nausea ringan)
Post Intervensi 2 (15.20 WIB)			2 (nausea ringan)

Tabel 1 menunjukkan adanya perbedaan antara pre dan post intervensi *foot effleurage massage* yaitu terjadi penurunan tingkat nausea pada Tn S dengan gastritis di IGD RS Bethesda Yogyakarta tahun 2025.

Grafik 1 Hasil Observasi *Foot Effleurage Massage* pada Tn S dengan Gastritis di IGD RS Bethesda Yogyakarta tahun 2025



Grafik 1 menunjukkan adanya perbedaan yaitu penurunan nausea antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi *foot effleurage massage* pada Tn S di IGD RS Bethesda Yogyakarta tahun 2025.

PEMBAHASAN

Hasil pengkajian didapatkan pasien kelolaan menyampaikan keluhan utama adalah mual. Nausea adalah perasaan tidak nyaman bagian belakang tenggorokan atau lambung yang dapat mengakibatkan muntah [4]. Nausea terjadi saat stimulus yang mampu memicu mual dikoordinasikan oleh area postrema didasar ventrikel ke empat dan ditransmisikan oleh nucleus traktus soliter ke nucleus motorik dorsal vagus untuk memproses nausea [5]. Hasil observasi tingkat nausea sebelum dilakukan intervensi *foot effleurage massage* yang diukur menggunakan *index of nausea, vomiting and retching (INVR)* didapatkan hasil 10 dengan kategori nausea sedang. Pengukuran *INVR* seharusnya dilakukan oleh pasien secara mandiri sesuai dengan kondisi dan keluhan yang dirasakan, akan tetapi pengisian *INVR* dibantu

oleh peneliti dengan membacakan seluruh pertanyaan kuesioner beserta jawabannya kepada pasien, dikarenakan pasien memiliki gangguan penglihatan. Keluhan mual dalam 1 jam disertai dengan muntah sebanyak 2 kali selama kurang dari 12 jam pertama, menunjukkan hasil pengukuran adalah nausea sedang.

Peneliti melakukan intervensi pertama selama 5 menit, kemudian pasien diberikan obat pantoprazole 40mg dan metoclopramide 10mg via intravena. Pengukuran *INVR* sebelum melakukan intervensi kedua didapatkan hasil 5 dengan kategori nausea ringan. Pantoprazole memiliki efek puncak antara 2 dan 6 jam selama 24 jam setelah pemberian obat. *Foot effleurage massage* menurunkan nausea pada gastritis dengan mekanisme menstimulasi kutaneus melalui gerakan sirkuler yang dapat merangsang pengeluaran hormone endorphin di otak. Stimulasi kutaneus mengaktifkan serabut saraf sensorik alfa-beta untuk memodulasi ke area postrema di ventrikel ke empat didasar otak melalui transmisi nucleus tractus soliter ke sistem saraf vagal sehingga efek distensi sistem gastrointestinal menurun [6].

Intervensi *foot effleurage massage* kedua dilakukan selama 5 menit setelah jeda waktu 10 menit dari intervensi sebelumnya. Hasil pengukuran *INVR* sebelum dilakukan intervensi ketiga didapatkan hasil 2 dengan kategori nausea ringan. Penurunan tingkat nausea yang diukur menggunakan *INVR* yang tidak signifikan merupakan efek kerja farmokinetik dan farmakodinamik pada pasien yang memiliki usia lanjut. Farmakokinetik pada obat pantoprazole dan metoclopramide dipengaruhi oleh penurunan fungsi absorpsi dan distribusi didalam tubuh pasien, dikarenakan pasien lansia mengalami proses degeneratif, sehingga efek obat dapat dirasakan secara efektif setelah 1-2 jam setelah obat diberikan secara intravena. Intervensi *foot effleurage massage* ketiga dilakukan setelah jeda 10 menit dari intervensi sebelumnya, akan tetapi pengukuran *INVR* post intervensi ketiga tidak dilakukan karena pasien sudah menyelesaikan administrasi di IGD dan pulang. Tindakan *foot effleurage massage* merupakan terapi komplementer yang berfungsi untuk mendukung dan melengkapi tindakan medis bagi pasien dengan masalah nausea, sehingga dapat memberikan efek ganda bagi kesembuhan pasien.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Intervensi *foot effleurage massage* untuk menurunkan nausea pada pasien dengan gastritis efektif dilakukan sebelum diberikan terapi farmakologis. Hasil observasi yang dilakukan sebanyak tiga kali intervensi dalam rentang waktu 5 menit intervensi dengan jeda 10 menit setiap akan dilakukan intervensi selanjutnya, didapatkan penurunan tingkat nausea secara signifikan pada menit pertama yaitu dari 10 (nausea sedang) ke 5 (nausea ringan) yang diukur menggunakan *INVR*. Peneliti menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat pengaruh pemberian *foot effleurage massage* dalam menurunkan nausea pada pasien dengan gastritis di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2025.

SARAN

1. Bagi Klien dan Keluarga

Pemberian *foot effleurage massage* diharapkan pasien dan keluarga mampu melakukan intervensi secara mandiri untuk menurunkan nausea.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk pengembangan ilmu dan gambaran dalam menurunkan nausea pada pasien dengan gastritis di IGD.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran sehingga penulis selanjutnya dapat mengembangkan metode penulisan, pemilihan pasien, dan intervensi pada pasien gastritis dengan masalah keperawatan nausea.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini secara khusus, perkenankan peneliti menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. RS Bethesda Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian aplikasi *foot effleurage massage* untuk menurunkan nausea pada pasien dengan gastritis di IGD.

2. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan izin bagi peneliti untuk melaksanakan proses penelitian.
3. Pembimbing akademik dan klinik yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun bagi peneliti.
4. Tn S yang telah bersedia menjadi pasien kelolaan untuk dilakukan intervensi *foot effleurage massage*.
5. Seluruh pihak yang terlibat dan membantu dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Tuti, N. Febrianti, and M. Asrum, “Implementasi Terapi Akupresur Dengan Masalah Keperawatan Nausea Pada Pasien Gastritis Di Puskesmas Kamonji Kota Palu,” *J. Kolaboratif Sains*, vol. 3, no. 12, pp. 6006–6014, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>
- [2] F. Yunanda Tifani, W. Yasin, R. Teresia, and T. Wahyuningsih, “GAMBARAN FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA GASTRITIS DI DESA TLOGOWARU WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEMANDANG KABUPATEN TUBAN,” *J. Multidisiplin Indones.*, vol. 2, no. 8, pp. 1742–1757, 2023, [Online]. Available: <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- [3] S. Azer, A. Awdsika, and H. Akhondi, “Gastritis,” *StatPearls Publ.*, 2025, [Online]. Available: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK544250/>
- [4] PPNI, *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik*, 1st ed. Jakarta: DPP PPNI, 2017.
- [5] W. Zhong *et al.*, “Mechanisms of Nausea and Vomiting: Current Knowledge and Recent Advances in Intracellular Emetic Signaling Systems,” *Int. J. Mol. Sci.*, vol. 22, no. 5797, pp. 1–33, 2021, doi: <https://doi.org/10.3390/ijms22115797>.
- [6] I. Karnasih, Jamhariyah, D. A. Diaz, and Casitadewi, “Effleurage Massage Memberikan Efek Terhadap Intensitas Nyeri Dismenoreia Primer,” *Malang J. Midwifery*, vol. 3, no. 1, pp. 12–19, 2021.